IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL DRILLING* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH GRIBIG KUDUS

Yuni Ratnasari
FKIP Universitas Muria Kudus
Email : yunaiuns@yahoo.com

Abstract

The result of observation in the primary Muhammadiyah Gribig shows that student learning achievement is still low. The low student learning achievement are shown with initial value class 61,24 average, whereas the KKM class to be achieved was 70. The sum of students who completed is 10, and students who do not complete 15. The highest value is 85 and lowest value is 30. The low value of the students in the learning process because the student is still passive, feel the fear, shame and assume that the IPA is a difficult lesson. IPA lessons difficult because when the learning process is still the teacher center.

Model of Snowball Drilling have several criteria Drilling learning an active, effective, efficient, and quality, because in the process of analytical study demands creativity and effectiveness are thinking so students can improve absorption of students in learning science. The guidance group is a group activities where the leadership groups provide information and direct the discussion so that members of the group became more socially or to help group members to achieve shared goals.

This study was conducted from April to August 2013 by using the Classroom Action Research. The subjects were fourth grade students at elementary school Muhammadiyah Gribig, Gebog Kudus District. Classroom Action Research study with two types of cycles, each cycle of the two meeting. Data collection techniques with methods of observation, interviews, documentation and testing.

The success of this research can be seen from the percentage of research activity in the first cycle is 69,73% the criteria well, the result is increased in the second cycle to 89% the criteria is very well. Average scores of students in the first cycle is 1,98 the criteria is good enough, result is increased in the second cycle to 2,09 the criteria is like first cycle. Percentage of mastery learning classical students in the first cycle is 76% with an average grade of 70,28. The learning achievement is increased in the second cycle to 80% and average grade of 74,6.

The result from first cycle to second cycle had better changes. It was concluded that the model of learning type snowball drilling has successfully implemented resulting in increased student learning achievement. Problems that emerge from troubled students in the study were given guidance group so five students can be problematic given the identification and solution of the problem. It is seen that the results of the fifth student learning is already showing good changes while still under the KKM.

Keywords: Model Study Of Snowball Drilling,Guidance Group, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Gribig Kudus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai awal rata-rata kelas 61,24, padahal KKM kelas yang harus dicapai adalah 70. Jumlah siswa yang tuntas adalah 10 dan siswa yang tidak tuntas 15. Nilai tertinggi siswa 85 dan nilai terendah 30. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa masih pasif, merasa takut, malu dan menganggap bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit. Pelajaran IPA sulit karena ketika proses pembelajaran masih *teacher center*. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencerminkan sosok pendidikan yang ramah terhadap anak. Anak merasa terbebani, tidak nyaman dan timbul perasaan takut, malu bahkan suka melakukan kegiatan diluar kegiatan. Anak selalu di dikte untuk melakukan kegiatan mencatat, menghafal, mengerjakan tugas dan belajar kelompok, tugas rumah. Anak diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya dengan diberikan pengalaman langsung, praktikum dan pengamatan langsung dilapangan.

Hasil observasi dihari berikutnya, menunjukkan bahwa guru tidak ramah anak dalam proses pembelajaran. Metode ceramah menjadi andalan proses pembelajaran. Ketidak ramahan guru pada proses pembelajaran juga di cerminkan dengan menerapkan model pembelajaran yang monoton dan membuat anak bosan bahkan tidak nyaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian yang dilakukan dengan mengimplementasikan pendidikan ramah anak melalui model pembelajaran *Snowball Drilling* adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa di SD Muhammadiyah Kudus dengan mengimplementasikan pendidikan ramah anak melalui model pembelajaran *Snowball Drilling*.
2. Untuk mengetahui perubahan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan ramah anak.

Pendidikan Ramah Anak akan melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Perilaku menyimpang misalnya adalah tindak kekerasan, korupsi, seks bebas, tindak kejahatan dll. Pendidikan ramah anak diharapkan melahirkan anak yang berkepribadian ramah, sopan, santun, berkepribadian jujur dll.

Ramah anak adalah memerlakukan anak sebagaimana karakteristik anak. Anak memiliki karakter yang beranekamacam, salah satunya suka bermain, bercanda, usil, semaunya sendiri, dan suka bergerak kesana kemari. Karakter tersebut harus mampu diwadahi dengan memberikan pendidikan yang ramah, yaitu pendidikan yang bisa mencakup semua karakter tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

Pendidikan ramah anak juga tercermin dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa seperti dalam kaitannya dengan kesehatan siswa yaitu tersedianya ruang UKS, program jumat bersih, kerja bakti, dokter kecil,

BIAS maupun program tanaman toga. Sedangkan di bidang lain seperti tersedianya toilet, sanitasi air untuk mencuci tangan. Namun belum semua sekolah memiliki sanitasi air maupun toilet yang bersih. Bentuk pendidikan ramah anak yang lain yaitu tersedianya perpustakaan, kantin, koperasi siswa, taman bermain siswa, dan mading. Pendidikan ramah anak dalam kegiatan tertentu juga tercermin ketika memperingati hari besar, misalnya peringatan kemerdekaan diisi dengan lomba-lomba, upacara, memakai pakaian adat dll.

Beberapa indikator pendidikan ramah anak adalah denga mengedapankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif. Riang ditunjukan dengan rasa senang anak dalam melakukan kegiatan, tidak bosan dan tidak jemu.

Keadaan aman dan sehat yang memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan yang bersifat pisik, psikis. Pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan minat untuk mengembangkan potensi anak. Partisipasi Aktif yang ditunjukkan oleh anak, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat. Hak Anak terjamin seperti hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi dalam lingkungan pendidikan/ sekolah. Asah, Asih, Asuh ditunjukkan oleh satuan pendidikan yang efektif bagi peserta didik sebagai tempat mencari ilmu, saling memberikan kasih sayang dan mengasuh anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Suasana nyaman membuat anak menjadi kerasan/ betah dalam melakukan kegiatan. Membuat anak aspiratif dimana satuan pendidikan sebagai lembaga selalu menampung dan menggali masukan baik dari anak, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Komunikatif adanya jalinan aktif antara anak, pendidik tenaga kependidikan dan masyarakat untuk menciptakan suasana transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Model Pembelajaran *Snowball Drilling* memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreatifitas dan efektivitas berpikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari Sains. Model *Snowball Drilling* Lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan teman sendiri.

Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Drilling* adalah sebagai berikut:

1. Berikan bahan bacaan kepada siswa secara individu,
2. Susunlah pertanyaan pilihan ganda tentang bahan bacaan yang diberikan kepada siswa (banyak soal boleh sebanyak siswa di kelas),
3. Undi terlebih dahulu siswa yang akan menjawab soal nomor 1,
2. Berilah soal nomor 1 kepada siswa yang telah diundi tadi,
3. Jika siswa pertama dapat menjawab dengan benar soal nomor 1, dia menunjuk teman lainnya untuk menjawab soal nomor 2. Akan tetapi, jika siswa pertama tidak dapat menjawab soal nomor 1, dia harus menjawab soal nomor 2, dan

seterusnya sampai dia dapat menjawab soal nomor tertentu secara benar, barulah dia menunjuk teman lainnya,

4. Jika pada putaran pertama masih terdapat soal/pertanyaan yang belum terjawab, soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran. Gilirannya sama dengan di poin di atas,
5. Setelah semua pertanyaan telah dijawab secara benar oleh siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru berlangsung.

Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

IPA memiliki ciri-ciri khusus yaitu 1) mempunyai nilai ilmiah yang dapat diuji kebenarannya dengan metode ilmiah 2) sekumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis 3) pengetahuan yang teoritis 4) serangkaian konsep yang saling berkaitan 5) IPA memiliki empat unsur, proses, produk, aplikasi dan sikap ilmiah.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dan memberikan bimbingan kelompok. Menurut Arikunto (2007:105) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gribig Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Gribig sebanyak 25. Fokus penelitian pada hasil belajar siswa dan permasalahan siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sains materi Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan semester genap 2013/2014.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Instrument penelitian adalah tes evaluasi dengan menghitung validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur penelitian PTK dengan melaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tiap pertemuan meliputi tindakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan mengimplementasikan pendidikan ramah anak melalui model pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan rasa nyaman, aman, menyenangkan dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran

berlangsung. Dengan suasana dan kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran guru dapat tercapai. Keberhasilan penelitian ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 69,73%. Aktivitas guru menunjukkan kriteria baik, tetapi belum maksimal karena masih ada kekurangan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut diantaranya kurangnya tanya jawab, guru kurang memberi motivasi, kurang membimbing siswa dalam diskusi dan mempresentasikan hasilnya sehingga pengelolaan waktu kurang efektif. Kekurangan tersebut diperbaiki dalam siklus II sehingga didapatkan persentase hasil aktivitas guru di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki semua kekurangan yang terjadi di siklus I.

Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 1,98. Skor tersebut dalam rentang **1,75 ≤ skor rata-rata < 2,5** dengan kriteria cukup baik. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam siklus I adalah siswa kurang aktif bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat dan kurang berani dalam mempresentasikan hasil diskusi. Siswa masih malu dan kurang memiliki keberanian atau percaya diri ketika disuruh maju kedepan. Permasalahan tersebut diperbaiki pada siklus II, sehingga didapatkan skor rata-rata di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 2,09 dengan kriteri cukup baik. Kriteria siklus II tetap sama dengan siklus I, namun skor yang didapatkan meningkat namun kurang signifikan. Hal tersebut karena siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan kondisi sekolah yang dekat dengan jalan utama sehingga cenderung ramai.

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 76% dengan nilai kelas rata-rata sebesar 70,28, jumlah siswa yang tuntas 19 dan siswa yang belum tuntas 6. Hasil belajar tersebut meningkat dalam siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa di SD Muhammadiyah Gribig Kudus sebesar 80% dengan nilai rata-rata 74,6, jumlah siswa yang tuntas 20, dan belum tuntas 5 siswa. Hasil pada siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar oleh siswa memberikan bukti bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain semakin optimalnya pengelolaan pembelajaran oleh guru, antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Harun Rasyid dan Mansyur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Heri Sulistiyanto dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Gibson dan Mitchell. 1981. Pengantar Konseling Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.

Mohammad Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.

Mulyasa. 2004. Sistem Pendidikan Nasional**.** Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono, Abdurrahman. 2003. Teori Hasil Belajar. Jakarta: PT Dian Karya

Nurhadi. 2004. Model-model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka cipta.

Oemar Hamalik. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Pietrofesa. 1978

Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta:Pustaka Belajar.